
**PELATIHAN GOOGLE JAMBOARD SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN INTERAKTIF BAGI GURU BAHASA INGGRIS DI
SAMARINDA**

Desy Rusmawaty*, Istanti Hermagustiana

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mulawarman, Samarinda Indonesia

*desyusmawaty@fkip.unmul.ac.id

ABSTRACT

The development and improvement of teachers' competencies are one of many factors that contribute to the learning process at schools. Due to that state, teachers were expected to perform innovative learning to create active and creative learning activities during the Covid-19 pandemic. Transformation in learning activities was needed. One of the transformations during online learning was maximising the use of digital teaching applications, that as Google Jamboard. Google Jamboard is expected to help teachers create interactive virtual face-to-face classes. This community service program aims to introduce the use of Google Jamboard as an interactive learning medium for teachers so that it can be implemented in the learning process. This training was given to English teachers in Samarinda.

Keywords: *The community service, interactive teaching media, google jamboard.*

ABSTRAK

Pengembangan dan peningkatan kemampuan guru menjadi salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran yang baik diperlukan terutama di masa setelah pandemic Covid 19. Guru diharapkan mampu melakukan transformasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan jaman. Salah satu cara peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yaitu dengan meningkatkan kompetensi guru dalam memaksimalkan penggunaan aplikasi digital dalam proses belajar dan mengajar. Penggunaan Google Jamboard diharapkan dapat membantu guru menciptakan kelas tatap maya yang interaktif. Program pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan untuk mengenalkan penggunaan Google Jamboard sebagai media pembelajaran interaktif bagi guru sehingga dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini diberikan kepada guru-guru Bahasa Inggris di Samarinda.

Kata Kunci: pengabdian pada masyarakat, media pembelajaran interaktif, google jamboard

How to cite: Rusmawaty, D., & Hermagustiana, I. (2022). Pelatihan Google Jamboard Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Bagi Guru Bahasa Inggris di Samarinda.. *Carmin: Journal of Community Service*, 2(2), 35-40.



PENDAHULUAN

Sejak awal merebaknya pandemic Covid 19 di awal tahun 2020, setiap orang dipaksa untuk beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru, termasuk dalam proses belajar mengajar di sekolah. Semua pelaku dan praktisi pendidikan diharapkan mampu beradaptasi dan melakukan transformasi terhadap proses pembelajaran yang sangat berbeda seperti sebelum terjadinya pandemi Covid 19. Terjadi peralihan yang sangat krusial dari pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran tatap maya. Hal ini perlu disikapi dengan cermat agar semua pelaku dan praktisi pendidikan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

Memasuki awal 2022, pandemic Covid 19 diprediksi menurun sehingga banyak sekolah yang mulai membuka akses untuk pembelajaran tatap muka. Akan tetapi tidak lama berselang, kasus Covid 19 meningkat mengakibatkan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan Kembali dan bahkan kembali menjadi pembelajaran tatap maya. Kondisi ini berbeda di setiap wilayah. Mayoritas pemerintah daerah masih menganjurkan pembelajaran jarak jauh (pjj) yang diselenggarakan secara daring, dimana guru dan siswa sangat minim tatap muka. Guru harus berinovasi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, baik itu dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup (Andarwulan *et al.*, 2021). Meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan sistem jarak jauh, namun profesionalitas guru harus tetap dijaga.

Pembelajaran tatap muka mulai dari jenjang paud, pendidikan dasar hingga perguruan tinggi ditiadakan, sehingga aktivitas pembelajaran dilakukan di rumah menggunakan media online atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran tatap maya sendiri tidak lepas dari berbagai tantangan, salah satunya adalah ketidakleluasaan guru untuk berinteraksi dengan siswa pada saat menjelaskan materi. Pembelajaran yang cenderung hanya memberikan tugas online membebani peserta didik dengan menumpuknya tugas dan penyerapan materi pembelajaran yang tidak optimal. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran interaktif yang dapat memfasilitasi guru untuk memaparkan materi sekaligus melakukan interaksi dengan peserta didiknya.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi dua arah yang melibatkan komunikasi aktif antara guru dan peserta didik. Proses komunikasi ini meliputi kegiatan penyampaian pesan (materi pembelajaran) antara guru (pengirim) dan peserta didik (penerima). Penyampaian pesan memerlukan penggunaan media yang tepat agar proses transfer informasi berjalan efektif dan efisien (Tusyani, *et al.*, 2022). Oleh karena media pembelajaran menjadi salah satu aspek penting yang menunjang kegiatan belajar mengajar yang optimal. Menurut Barrot (2021) media pembelajaran merupakan seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan tuntutan pembelajaran tatap maya, guru diharapkan memaksimalkan penggunaan internet dalam kegiatan belajar mengajar. Ada banyak aplikasi media pembelajaran yang dikembangkan di internet yang bisa dieksplor dan dimanfaatkan oleh guru untuk menunjang kegiatan belajar tatap maya, salah satunya Google Jamboard.

Dalam pembelajaran tatap maya, seorang guru dituntut handal dalam memanfaatkan beragam aplikasi yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Salah satu yang paling populer digunakan saat ini adalah Google Jamboard. Google Jamboard adalah papan tulis digital yang merupakan produk dari Google. Jamboard bisa digunakan sebagai media pembelajaran interaktif dan kolaboratif karena peserta didik bisa ikut langsung berpartisipasi menulis di papan tulis digital tersebut. Pada kesempatan ini, peneliti berinisiatif untuk berkontribusi terhadap permasalahan tersebut dengan melakukan kegiatan pelatihan penggunaan Google jamboard sebagai media pembelajaran visual interaktif bagi calon guru di Samarinda.

Sebagai media pembelajaran, papan tulis digunakan sebagai media bagi guru untuk menjelaskan materi pembelajaran, menstimulasi interaksi dan respon peserta didik, atau bahkan melakukan evaluasi pembelajaran. Sutiarmo (2020) mengemukakan papan tulis yang sudah bertransformasi dari kayu menjadi digital tetap memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Pada saat gurumenjelaskan materi dengan menuliskan secara langsung, peserta didik akan memperhatikan apa yang ditulis guru. Pada proses ini, peserta didik dilatih untuk berkonsentrasi dan berpikir kritis. Peserta didik dengan gaya belajar visual pun akan terfasilitasi dengan penggunaan media belajar seperti ini.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah program pengabdian pada masyarakat sebagai berikut: 1. Belum digunakannya media pembelajaran interaktif, papan tulis digital oleh guru. Guru-guru terbiasanya menggunakan media Powerpoint dalam menyampaikan materi. Komunikasi hanya berjalan satu arah karena hanya guru yang menyampaikan materi sementara peserta didik tidak dapat berperan aktif dan mengembangkan kemampuan kolaborasinya terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. 2. Mengeksplor media pembelajaran interaktif dalam bentuk papan tulis digital apa yang dapat digunakan untuk menciptakan interaksi aktif peserta didik dan mengembangkan kemampuan berkolaborasinya.

Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah program pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana menggunakan papan tulis digital, Google Jamboard dalam kegiatan belajar tatap maya bagi guru-guru Bahasa Inggris di Samarinda? 2. Bagaimana respon guru-guru Bahasa Inggris setelah menggunakan papan tulis digital Google Jamboard dalam mengajar tatap maya?

METODE

Peserta dari kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru yang mengajar Bahasa Inggris di tingkat pertama maupun atas. Kegiatan ini disosialisasikan melalui MGMP SMP atau sederajat dan MGMP SMA/MA/SMK. Adapun syarat untuk menjadi peserta adalah: 1. Peserta melampirkan surat kesediaan mengikuti pelatihan. 2. Peserta membawa perangkat laptop ataupun perangkat seluler.

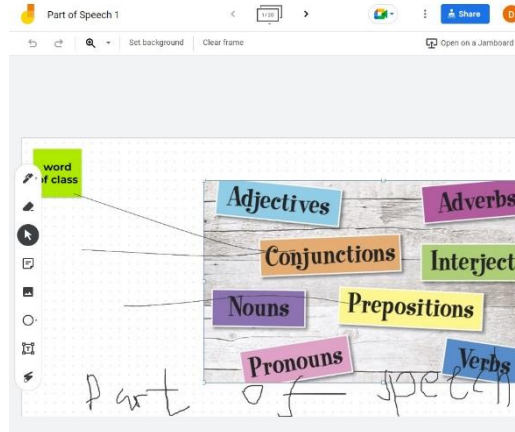
Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan tentang beragam media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan pada kegiatan belajar tatap maya. Kemudian peserta diberikan pengenalan fitur-fitur Google Jamboard secara lebih terperinci. Masing-masing peserta diminta untuk membawa laptop sendiri-sendiri. Peserta diberikan modul pelatihan untuk memudahkan pengenalan konsep dan melakukan latihan-latihan. Pelatihan ini dilakukan dalam 2 (dua) kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 120 menit, terdiri dari 60 menit untuk pengenalan media pembelajaran dan Google Jamboard dan 60 menit kedua untuk diskusi dan praktek pembelajaran penggunaan Google Jamboard. Kemudian pertemuan kedua, adalah praktek mengajar dengan menggunakan salah satu kelas peserta pelatihan.

Evaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan akan dilakukan pada akhir kegiatan. Setiap sesi pertemuan diikuti dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menentukan keberhasilan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan dan pelaksanaan materi dalam kegiatan belajar tatap maya.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah metode praktikum secara langsung dan metode diskusi tatap maya. Metode Diskusi bertujuan untuk menyampaikan konsep dan berdialog secara aktif tentang konsep media pembelajaran berbasis digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran tatap maya. Pada sesi praktikum, peserta pelatihan dibimbing dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Google Jamboard

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan penggunaan media Jamboard bagi guru-guru Bahasa Inggris dihadiri oleh empat puluh orang guru yang mengajar Bahasa Inggris di Samarinda dari level sekolah dasar hingga sekolah menengah. Kegiatan ini dilakukan melalui tatap maya.

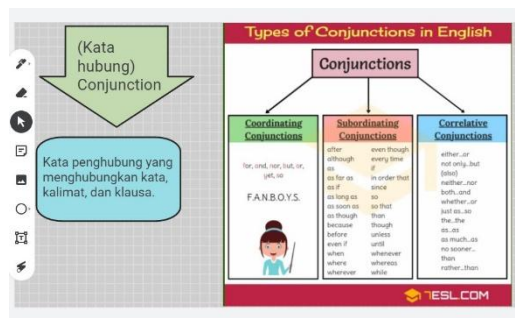


Gambar 1. Pengenalan Fitur Google Jamboard

Pada tahap ini, peserta pelatihan dikenalkan dengan fitur-fitur yang ada pada Google Jamboard. Peneliti juga menunjukkan bahwa peserta dapat menulis langsung menggunakan ikon yang pena untuk menulis tangan, ikon Erase untuk menghapus, ikon sticky note untuk mengetik catatan dengan menggunakan keyboard, ikon image untuk mengunggah gambar, ikon lingkaran untuk menggambar bentuk lingkaran, ikon text box untuk membuat kolom yang bisa diketik tulisan, dan ikon laser untuk membuat tulisan ataupun menggarisbawahi poin-poin penting pada papan Jamboard.



Gambar 2. Praktek menulis pada Google Jamboard.



Gambar 3. Contoh hasil karya peserta yang digunakan praktek mengajar di kelas.

Adanya kegiatan pengabdian ini membantu guru-guru Bahasa Inggris dalam mengembangkan kemampuan mereka mengintegrasikan teknologi didalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara, peserta mengakui jika teknologi ini membantu mereka mengajarkan Bahasa Inggris dengan cara inovatif dan menyenangkan. Ini terlihat dari petikan wawancara berikut:

.....(baru)tau kalo Google punya aplikasi seperti ini, menyenangkan dan interaksi dengan siswa tetap dapat...(Irna).

...Terus terang, ini inovasi yang baru bagi saya. Sebelumnya hanya menggunakan PPT, tapi ini siswa saya bisa ikut juga menulis, merespon pertanyaan saya. Saya jadi tidak merasa sendiri berbicara di kelas...(Djafar).

Peserta (Irna) memberikan pandangan bahwa Google Jamboard memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang menyenangkan. Menurutnya yang paling penting adalah terbangunnya interaksi antara guru dan siswa. Dengan melibatkan siswa didalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini siswa dapat terlibat langsung menulis menghilangkan sekat yang umum terjadi dalam kelas tatap maya. Nia berpendapat bahwa Google Jamboard membuat kelas menjadi interaktif karena semua tools/alat yang ada pada fitur Google jamboard dapat diakses oleh semua siswa. Selain itu, Google Jamboard dapat diintegrasikan dengan semua media pembelajaran yang beragam seperti gambar, foto, dan video.

Djafar menambahkan jika Google Jamboard dapat membantu guru mengajarkan materi ke siswa karena Google Jamboard berfungsi sebagai papan tulis. Ia menambahkan papan tulis di Jamboard lebih dinamis dibandingkan dengan papan tulis yang biasa digunakan di ruang kelas. Mengapa? Ini karena Google Jamboard lebih bersifat dinamis, kolaboratif dan interaktif. Misalnya, ketika guru membuat pertanyaan dan meminta siswa untuk menjawab, semua siswa bisa terlibat, dan tidak perlu menunggu bergiliran untuk menulis. Dalam hal ini, guru diuntungkan dengan penggunaan waktu yang lebih efisien sehingga bisa dimanfaatkan untuk kegiatan selanjutnya.

Selain itu Sutikno, salah satu peserta, mengaku terinspirasi dari pelatihan ini dan berencana akan menggunakan Google Jamboard di kelasnya.

....Saya terpikir untuk menggunakan nanti dikelas. Saya mungkin akan meminta siswa saya menggambar, karena ada beberapa siswa saya suka mencorat-coret ketika belajar. Jadi saya berfikir mereka akan bisa menyalurkan hobinya sambil belajar...

Adanya fitur sticky note memungkinkan siswa untuk membuat rancangan kalimat, kata, atau gambar untuk memecahkan suatu masalah. Penggunaan Google Jamboard diyakini dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Namun terlepas dari kebermanfaatannya Google Jamboard dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, terdapat tantangan dalam penggunaan Google Jamboard. Dari data yang diperoleh selama pelatihan, aplikasi ini dianggap tidak ramah terhadap gawai. Jika aplikasi ini dilakukan dengan menggunakan gawai, tidak terlihat secara keseluruhan dan karena terlalu kecil sehingga memerlukan waktu cukup lama untuk bisa berinteraksi secara aktif dengan pengguna lainnya. Selain itu, guru tidak dapat mengontrol dan memonitor siapa yang sudah atau pun yang belum menuliskan komentar di papan Jamboard. Hal ini dikarenakan tidak adanya fitur yang menunjukkan pengguna bersama dari aplikasi ini. Kemudian, ketika guru berfokus pada satu siswa, siswa yang lain dapat mencorat-coret layer dan sangat sulit untuk dikontrol oleh guru. Google Jamboard tidak menyediakan fitur

dimana guru dapat mengaktifkan ataupun menon-aktifkan siswa sehingga mereka bisa bergantian menuliskan pendapatnya di papan Jamboard.

Dari praktek penggunaan Google Jamboard yang dilaksanakan di hari kedua dan kemudian diikuti dengan focus group discussion, terlihat bahwa Google Jamboard dapat memfasilitasi beragam metode pengajaran. Jadi guru tidak hanya menerapkan metode ceramah tetapi juga bisa mengkombinasikan dengan diskusi, tanya jawab (guru menanyakan suatu permasalahan, siswa menuliskan jawabannya di papan Jamboard). Guru juga bisa memunculkan konsep atau gambar, kemudian meminta siswa mencari pola atau melakukan pengamatan sehingga mereka mendapat pengalaman belajar yang bermakna. Ini sejalan dengan konsep model pembelajaran discovery learning. Dengan memanfaatkan Google Jamboard guru dapat menjadikan kegiatan pembelajaran tatap maya menjadi lebih menarik dan interaktif (Hasanah, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Google Jamboard membawa inovasi pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas dalam jaringan. Google Jamboard membantu guru menyampaikan materi pembelajaran karena Google Jamboard berfungsi sebagai papan tulis digital. Selain itu, Google Jamboard dapat menstimulasi keaktifan dan kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuan berkolaborasi dan bekerja sama dengan siswa lainnya meskipun tidak berada dalam ruang kelas secara fisik. Google Jamboard juga meminimalisir sekat atau isolasi interaksi antara guru ke siswa, siswa ke siswa, dan siswa ke guru. Dalam hal ini terjadi variasi interaksi yang dinamis dan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwulan, Trisna., Al Fajri, Taufik Akbar., & Damayanti, Galieh., (2021). Elementary Teachers' Readiness Toward the Online Learning Policy in the New Normal Era During Covid 19. *International Journal of Instruction*. (14)3. 771-786. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14345a>
- Barrot, Jessi, S. (2021) Social Media as A Language Learning Environment: A Systematic Review of the Literature (2008-2019). *Computer Assisted Language Learning*. 1-29. Routledge Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.1080/09588221.2021.1883673>
- Buanawaty, Y. G., & Hermana, Y. (2021). Develop Literacy Skills Through Problem Based Learning by Using Google Jamboard Application at SD Gagasceria, Bandung. The 12th International Conference on Lesson Study (ICLS-XII). September 9-12, 2021. Semarang, Indonesia.
- Hasanah, Eva. (2020). Pengaruh Media Jamboard Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Tajwid. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1040>
- Sutiarso, Sugeng. (2020). Optimalisasi Penggunaan Papan Tulis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNILA.
- Tusyani, I., Azmi, M., & Jamil, J. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMK Negeri 17 Samarinda. *Yupa: Historical Studies Journal*, 6(2), 101-110.